



Ciptadana
ASSET MANAGEMENT

Pasar Modal Indonesia : Di tengah sentimen negatif namun dengan fundamental yang lebih solid

Data per tanggal 31 Desember 2021, kecuali disebut secara khusus

Ciptadana



PRIVATE AND CONFIDENTIAL



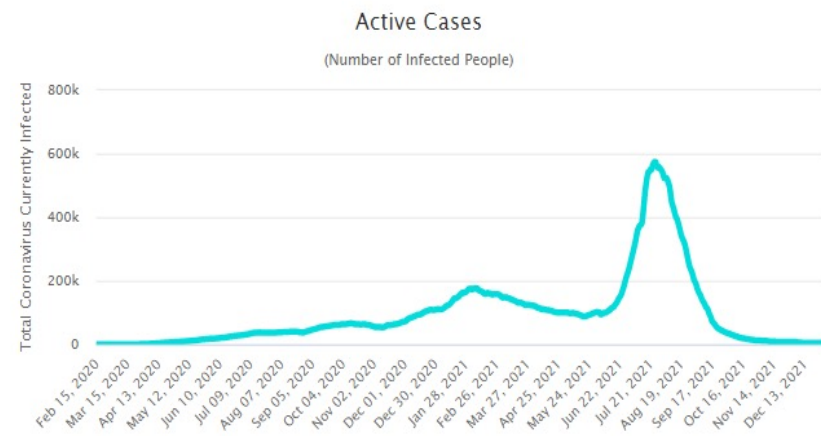
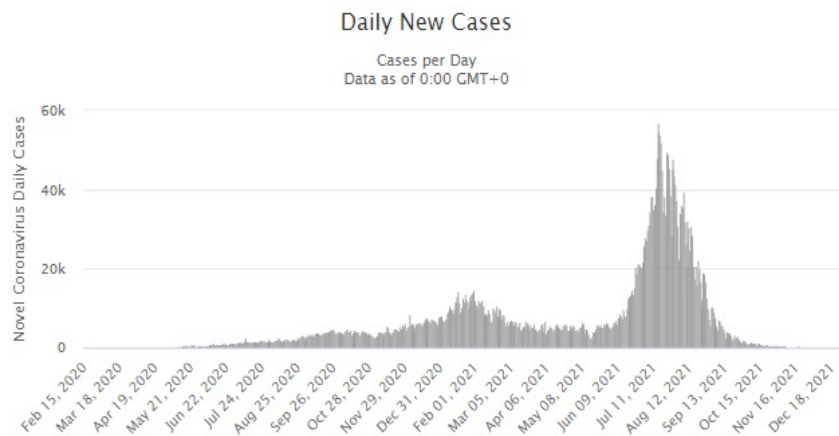
Ringkasan

- Virus Covid-19
- US Market
- Indonesia Market
- Thesis Investasi
- Rekomendasi



Perkembangan Virus Covid-19

- Per Jumat, 31 Desember 2021, jumlah kasus aktif COVID-19 di Indonesia turun sekitar 8% wow menjadi 4,292 kasus, dibandingkan 4,659 kasus aktif per 24 Desember 2021 lalu. Secara akumulatif, sampai dengan tanggal 31 Desember 2021, jumlah kasus positif COVID-19 di Indonesia sejak Maret 2020 tercatat sebanyak 4,262,720 kasus positif.
- Per tanggal 31 Desember 2021, sekitar 161 juta warga Indonesia telah mendapat vaksinasi pertama COVID-19, atau sekitar 59% dari total penduduk Indonesia. Untuk warga Indonesia yang telah mendapatkan vaksin COVID-19 lengkap (2 dosis vaksin) adalah sekitar 114 juta warga atau sekitar 41% dari jumlah populasi. Pemerintah Indonesia berencana untuk mengadakan program vaksinasi nasional fase 3 (*booster*) pada tanggal 12 Januari 2022 mendatang.
- Indonesia telah mengkonfirmasi adanya kasus positif akibat varian Omicron COVID-19 sebanyak 136 kasus per tanggal 31 Desember 2021.



Source worldometers.info



Fixed Income – US Market (1)

- Pada konferensi pers setelah FOMC Meeting, Chairman Jerome Powell menyatakan bahwa pentingnya kebijakan moneter yang agresif, bahkan pada kondisi dimana inflasi melebihi target 2%. Pernyataan ini direspon pasar pada Fed Fund Futures contract yang berakhir pada awal 2021 di harga 100. Hal ini mengindikasikan negative fed fund rate di masa mendatang.
- Imbal hasil tenor 2 tahun turun menjadi 0,19% dibandingkan posisi minggu sebelumnya di yield 0,22%.
- Imbal hasil Obligasi Pemerintah US untuk tenor 5 tahun mengalami penurunan ke level 0,35% dibandingkan 0,37% di minggu sebelumnya.
- Imbal hasil Obligasi Pemerintah US untuk tenor 10 tahun mengalami kenaikan ke level 0,61% dibandingkan 0,60% di minggu sebelumnya.
- Imbal hasil Obligasi Pemerintah US untuk tenor 30 tahun juga naik ke level 1,25% dibandingkan 1,17% di minggu sebelumnya.



Fixed Income - Indonesia Market

- Pada hari selasa tanggal 02 November 2021 pemerintah mengadakan lelang untuk SBSN dengan total permintaan yang masuk sebesar Rp 48.697 Trilliun dan lelang yang di menangkan dengan Rp 4.000 Trilliun.
- Untuk seri PBS028 total permintaan yang masuk sebesar Rp 10.4963 Trilliun dan yang di menangkan sebesar 0.700 Trilliun. Dan yield rata – rata yang di menangkan adalah 6.8000%.
- Untuk seri PBS029 total permintaan yang masuk sebesar Rp 14.3963 Trilliun dan yang di menangkan sebesar 1.5000 Trilliun. Trilliun. Dengan yield tertinggi yang di menangkan adalah 6.2300%.
- Untuk seri PBS032 total permintaan yang masuk sebesar Rp 6.213 Trilliun dan jumlah yang di menangkan sebesar 0.850 Trilliun. Dan yield rata – rata yang di menangkan adalah 4.75992%.
- Untuk seri PBS031 total permintaan yang masuk sebesar Rp 8.9265 Trilliun dan jumlah yang di menangkan sebesar 0.650 Trilliun. Dan yield rata - rata yang di menangkan adalah 3.95418%.



Fixed Income - Indonesia Market

- Pada kondisi market sekarang sangatlah tepat untuk berinvestasi pada obligasi pemerintah karena yield yang di tawarkan sangat menarik.
- Namun apabila flight to safety telah berlalu, pilihan investasi di kondisi lain inflasi sangat rendah akan memberikan keuntungan bagi investasi pada Obligasi Pemerintah



Equity – US Market

- Bursa saham AS ditutup pada tanggal 31 Desember 2021 lalu, dengan mayoritas indeks bursa saham AS mengalami kenaikan pada pekan lalu; Dow Jones Industrial Average (DJIA) menguat 1.08% wow ke level 36,338.30 dan S&P500 Index menguat 0.85% wow ke level 4,766.18.
- Secara yoy, sepanjang tahun 2021 lalu, DJIA dan S&P500 masing-masing berhasil menguat 18.73% dan 26.89%, dengan keduanya beberapa kali mencetak rekor *all-time high*.
- Kenaikan secara wow pada pekan lalu didukung oleh indikator data ekonomi, yaitu *US jobless claims*, yang berada di level 198,000 dalam periode mingguan hingga 25 Desember 2021. Secara *moving average* dalam 1 bulan terakhir, *US jobless claims* berada pada level 199,250, yang merupakan yang terendah sejak Oktober 1969.



Indonesia Equity Market

- Bursa Efek Indonesia ditutup per tanggal 30 Desember 2021 pada tahun lalu dengan IHSG ditutup menguat tipis 0.28% wow ke level 6,581.48. Secara yoy, sepanjang tahun 2021, IHSG berhasil menguat 10.08% yoy dibandingkan penutupan pada 31 Desember lalu pada level 5,979.07.
- Beberapa berita ekonomi dalam negeri sepanjang pekan lalu antara lain:
 - 1) Target penerimaan pajak nasional pada tahun 2021 berhasil mencapai target APBN 2021 sebesar Rp1,229.6 triliun. Ini merupakan pertama kali nya dalam 12 tahun terakhir penerimaan pajak negara mencapai target sesuai APBN. Pada tahun 2022, target penerimaan pajak negara berdasarkan APBN sebesar Rp1,265 triliun, didukung oleh kenaikan tarif pajak (PPH Badan, PPN) dan Tax Amnesty Jilid II pada kuartal I-2022.
 - 2) Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan pelarangan eksport batubara yang berlaku mulai 1 Januari 2022 hingga 31 Januari 2022. Hal ini dikarenakan kekhawatiran terhadap rendahnya pasokan batubara untuk pembangkit listrik domestik.
- Per tanggal 31 Desember 2021, kurs tengah rupiah terhadap dollar AS, berdasarkan data BI, berada pada level Rp14,269 per US dollar.



Sektor Pilihan

Rata-rata analyst mentargetkan IHSG di 2021 ditutup di level 6.700-7.000.

Kami memperkirakan dalam ekonomi Indonesia masih akan mengalami slow down akibat wabah korona di semester pertama 2021 dan mulai Kembali naik di semester kedua 2021.

Beberapa kunci pemulihan ekonomi di tahun 2021:

- 1) Vaksinasi korona yang dimulai di minggu kedua Januari 2021 dan ditargetkan dapat melakukan vaksinasi ke 181juta penduduk Indonesia dalam 15 bulan kedepan. Makro ekonomi yang stabil yakni tingkat suku bunga yang rendah, inflasi yang rendah, penguatan Rupiah, dan stimulus dari pemerintah akan membantu percepatan pemulihan ekonomi Indonesia di semester kedua 2021.
- 2) Penerapan Ominbus Law yang menjadi catalyst kunci untuk menarik FDI masuk ke Indonesia. Holding Inalum atau MIND ID untuk mendorong mengembangkan industry baterai untuk kendaraan listrik akan memberikan multiplier effect besar ke banyak industry lain.
- 3) Pembentukan SWF (Sovereign Wealth Fund) untuk menarik investasi dana asing ke Indonesia yang ditargetkan mencapai \$300bn (Rp 4.200tn) asset kelolaan akan membantu pengembangan infrastruktur Indonesia yang selama ini terkendala dari sisi pendanaan.



Sektor Pilihan

Sektor pilihan:

1) Metal mining. Kemenangan Joe Biden yang diperkirakan akan lebih banyak membuat kebijakan ramah lingkungan termasuk mendorong penetrasi kendaraan listrik akan menjadi sentiment positif bagi nikel dan tembaga yang menjadi bahan baku utama untuk baterai kendaraan listrik. Pembentukan MIND ID (Holding BUMN Pertambangan Mining Industry Indonesia) untuk menjalankan bisnis baterai terintegrasi dari hulu sampai hilir akan memberikan multiplier effect yang besar.

Pilihan saham : INCO, ANTM, TINS.

2) Property. Suku bunga yang rendah dan pemulihan di sector property ketika ekonomi juga kembali pulih pasca korona di semester kedua akan menjadi catalyst untuk kenaikan harga emiten property yang cenderung laggard dibanding sector yang lain.

Pilihan saham : BSDE, SMRA, CTRA, PWON.

3) Konstruksi. Pembentukan SWF (Sovereign Wealth Fund) setelah akan menarik banyak investasi asing ke Indonesia dan membantu percepatan pembangunan infrastruktur di Indonesia.

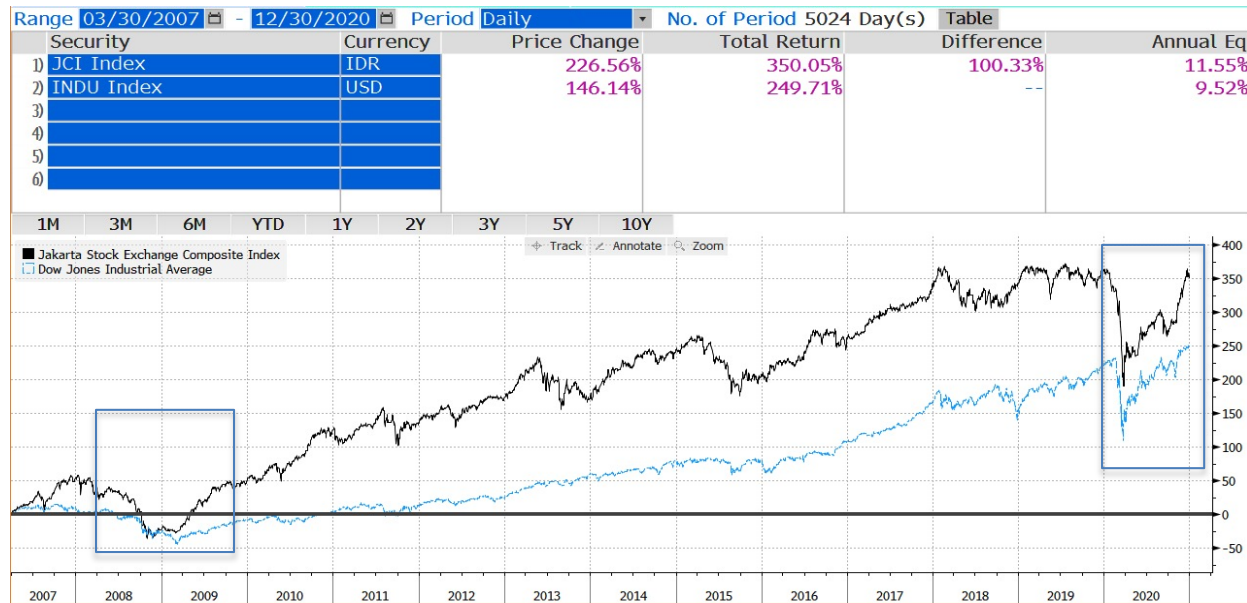
Pilihan saham : WIKA ADHI PTPP.

4) Batubara. Pemulihan aktivitas ekonomi dunia pasca wabah korona akan mendorong permintaan terhadap batu bara dan kenaikan harga batu bara dunia.

Pilihan saham : UNTR, ADRO, PTBA, ITMG.



Thesis Investasi (1)



Gambar 1 : Dow dan JCI sejak 2007 (imbal hasil dalam USD)
Source Bloomberg

- Point lain yang perlu dicatat adalah pada 2008, pasar terkoreksi dalam karena kondisi fundamental ekonomi yang buruk, namun pasar kembali rebound dalam bentuk V shape dalam jangka waktu kurang dari 1 tahun (Gambar 1).
- Pandangan kami, jika sentiment negatif telah mereda dan pelaku pasar kembali melihat data-data fundamental ekonomi US yang kuat maka Dow pun akan rebound dengan V Shape.
- Namun kedepan, volatility is the new stability dengan trend harga yang terus meningkat



Thesis Investasi (2)

- Dari Gambar 1 kita melihat bahwa di 2008 pun JCI terkoreksi dalam (-50%) karena pengaruh global subprime mortgage. Namun di tahun depan nya JCI rebound pula dengan bentuk V Shape (+98%).
- Perlu pula dicatat pada perioda 2007-2008 makro ekonomi Indonesia tidak sekuat sekarang, bahkan imbal hasil SUN 10 tahun masa itu masih berada di tingkat belasan persen (lihat Gambar 3), dan bahkan Indonesia pun belum Investment Grade saat itu.
- Saat ini makro ekonomi Indonesia sudah jauh lebih baik, inflasi terkontrol, imbal hasil SUN 10 tahun dibawah 9% dan kita sudah berada satu tingkat di atas Investment Grade. Kami melihat bahwa koreksi di pasar saham ini sementara, jika sentiment negatif global sudah mereda, dan sentimen negatif domestic tentang kasus-kasus diindustri keuangan mereda, kami melihat JCI pun akan rebound dengan bentuk V Shape.



Terima Kasih



PT Ciptadana Asset Management

Plaza Asia Office Park Unit 2

Jl. Jend. Sudirman Kav. 59

Jakarta Selatan 12190

Ph. +62 21 2557 4883

Fax. +62 21 2557 4893

E. cam@ciptadana.com

www.ciptadana-am.com

Ciptadana



+62 818 0908 3778



Ciptadana Asset



@ciptadanaasset



@ciptadanaasset